

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok sudah sangat berkembang pada masyarakat Indonesia dari dewasa hingga remaja banyak yang mempunyai kebiasaan merokok. Para perokok sangat mudah ditemui, seperti di rumah, cafe, kantor, hingga di sekolah-sekolah (Cahyo *et al*, 2012). Jumlah perokok di dunia mencapai 2,8 miliar orang, dimana setiap tahun ada 5 juta orang yang meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh rokok (WHO, 2016). Secara global 50% remaja pria dan 10% remaja perempuan merupakan perokok aktif, hal ini dapat menyebabkan kematian akibat rokok dari 5 juta orang pada tahun 2015 dan akan menjadi 10 juta di beberapa tahun yang akan datang (Peto *et al*, 2015).

Penyimpangan perilaku yang berkembang pada saat ini adalah perokok remaja, di usia 10-18 tahun jumlah perokok mengalami peningkatan dari 8,8% di tahun 2016 menjadi 9,1% di tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Berdasarkan hasil survei Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia (2015), sebanyak 32,82% siswa laki-laki mencoba merokok pertama kali pada usia <13 tahun, dan 3,04% pada siswa perempuan (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia, jumlah kematian akibat penyakit yang disebabkan dari kebiasaan merokok mencapai 300 ribu pertahun. Hampir 60% kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) yang disebabkan

oleh rokok seperti stroke, hipertensi dan penyakit jantung yang kini jumlahnya semakin meningkat. Prevelensi perokok di Indonesia, dengan usia 15 tahun terus meningkat. Perokok dengan usia 5 tahun berdasarkan Riskesdas tahun 2010 terjadi di beberapa provinsi dan yang terbesar ada di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Yogyakarta dan Sumatra Selatan (Juliyah, 2012).

Prevalensi merokok pada penduduk usia lebih dari 10 tahun di Provinsi Jawa Timur mencapai 23,9%, data Dinas Kesehatan Kota Ngawi tahun 2015 mencatat sebanyak 10.973 siswa SMA sederajat di peroleh sekitar 1,61 siswa atau 14,6% mengaku sebagai perokok aktif (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2016). Banyaknya jumlah perokok remaja ini disebabkan oleh karena gencarnya promosi rokok di media dan cerdasnya produsen rokok dalam mempromosikan produk kepada targetnya yaitu remaja. Jumlah perokok di tahun 2018 terbanyak adalah perokok remaja mencapai 18,3% (Kementrian Kesehatan RI, 2010).

Merokok merupakan suatu masalah di masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial, ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian. Perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit, diantaranya penyakit pada sistem kardiovaskular, penyakit pada sistem respirasi, kanker dan masalah kesehatan yang lainnya seperti impotensi, kehamilan premature, bayi baru lahir rendah (BBLR) (Kemenkes RI, 2013).

Masa remaja adalah sebuah masa yang konstruksi dan perkembangannya yang dinamis disertai tanda perkembangan fisiologis, psikososial, temporal dan budaya. Setiap periode perkembangan remaja selalu diawali dengan proses pubertas serta pencarian jati diri baik pribadi, sosial dan masyarakat (Clea McNeely, 2015).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penyebab para remaja mulai merokok yakni dari peralihan masa kanak-kanak ke masa remaja banyak menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sosial. Berbagai kesulitan penyesuaian diri membawa dampak pada sikap cerminan pribadinya yang masih labil. Keinginan untuk diakui sebagai orang dewasa sering kali diikuti dengan meniru kebiasaan orang dewasa tanpa disertai oleh pemikiran yang matang. Padahal berbagai pilihan yang diambil pada masa remaja merupakan hal penting yang dapat berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku serta berdampak panjang. Dunia pergaulan remaja dengan merokok sebagai salah satu eksistensi diri munculnya sikap acuh terhadap dampak negatif yang diakibatkan (Rochayati & Hidayat, 2015).

Perilaku merokok berkaitan dengan pengetahuan, sikap seseorang terhadap rokok dan pendidikan. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi gaya hidupnya untuk berperilaku sehat. Wawasan yang luas dan memadai tentang bahaya rokok kesehatan diharapkan dapat menjadi prinsip seseorang untuk membuat orang yang belum terjerumus tetap tidak

terjerumus dan para pecandu dapat menghentikan kebiasaan yang berbahaya ini (Aula, 2010).

Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi gaya hidupnya untuk berperilaku sehat. Seseorang yang dipenuhi banyak informasi (pengetahuan) akan memersepsikan informasi tersebut sesuai dengan sifat psikologinya. Wawasan yang luas dan memadai tentang bahaya rokok kesehatan diharapkan dapat menjadi prinsip seseorang untuk membuat orang yang belum terjerumus tetap tidak terjerumus dan para pecandu dapat menghentikan kebiasaan yang berbahaya ini (Aula, 2010).

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Alasan meningkatnya jumlah perokok pada usia remaja disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, stres, pola asuh orang tua serta gencarnya promosi rokok di media dan cerdasnya produsen rokok dalam mempromosikan produk kepada targetnya yaitu remaja. (Safitri *et al*, 2013).

Dalam sebatang rokok terkandung lebih dari 4000 jenis senyawa kimia, 400 zat berbahaya, dan 43 zat penyebab kanker (karsinogenik). Kandungan zat berbahaya tersebut antara lain Karbon monoksida (Co) yang menyebabkan turunnya kadar oksigen dalam darah, Nikotin menyebabkan kecanduan atau ketergantungan (adiksi), Tar adalah penyebab kanker dan berbagai penyakit lainnya, Akrolein zat berbentuk cair tidak berwarna, zat ini mengandung alkohol yang mengganggu kesehatan, Amonia gas tidak

berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hydrogen serta memiliki bau yang tajam zat ini menyebabkan koma. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti penyakit paru-paru, lambung, resiko stroke, impotensi dan gangguan reproduksi (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Upaya preventif maupun promotif diperlukan untuk menekan tingginya angka perokok di Indonesia khususnya pada remaja, dalam rangka menghentikan kebiasaan merokok dan menghindari rokok bagi yang belum pernah mengonsumsinya dapat dilakukan beberapa cara yaitu salah satunya pendidikan kesehatan (Bachtiar, 2015).

Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa 50% para perokok yang merokok sejak remaja meninggal akibat penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kebiasaan merokok, dan beresiko tinggi untuk terkena kanker hati dan paru-paru, bronkitis kronis, emphysema, gangguan pernafasan kerusakan karena luka bakar (Jurnal Kesehatan masyarakat, 2016).

Keinginan seseorang untuk berhenti merokok disebabkan oleh pengetahuan seseorang terhadap bahaya rokok yang disertai dengan keinginan dan minat yang kuat untuk melaksanakannya (Kumboyono, 2011). Minat merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan mampu merubah tingkah laku

seseorang untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri (Sardiman, 2015).

Pendidikan kesehatan bertujuan agar masyarakat menyadari tentang bagaimana cara memelihara kesehatan, menghindari serta mencegah hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain dan sadar akan pengobatan ketika sakit (Windasari *et al*, 2014). Pendidikan kesehatan sejak dini sangat diperlukan untuk mengurangi kebiasaan merokok pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian Nuradita & Mariyan (2013) didapatkan data bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Huang *et al* (2013) yang menyatakan bahwa upaya peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan sikap untuk berhenti merokok.

Dalam pemberian pendidikan kesehatan dibutuhkan sebuah metode agar penerima lebih mudah menerima serta mencerna informasi sehingga maksud dan tujuan dari pendidikan kesehatan dapat tersampaikan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penyampaian pendidikan kesehatan yaitu metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* adalah edukasi yang menggunakan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, sehingga mempermudah otak dalam mengenal dan mengingat informasi. Metode *Mind Mapping* dapat mempermudah penerima dalam menerima informasi menjadi lebih ringkas dan efektif, sehingga hubungan informasi satu dengan yang lainnya akan terlihat lebih jelas (Farida *et al*, 2015).

Manfaat dari metode *mind mapping* adalah dapat melihat gambar secara menyeluruh dengan jelas, terdapat pengelompokan informasi sehingga mempermudah dalam mempelajarinya, menarik perhatian mata dan tidak membosankan karena *mind mapping* dibuat dengan menggunakan bermacam warna dan terdapat gambar, dan memudahkan dalam mengingat karena ada penanda visual.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida *et al* (2015) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan sex dengan media *mind mapping* terhadap pengetahuan tentang perkembangan remaja dan reproduksi manusia pada siswa kelas VIII. Hal ini juga membuktikan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam pendidikan kesehatan efektif mudah diterima dan dimengerti oleh responden, sehingga responden yang semula memiliki pengetahuan cukup atau kurang bisa meningkat menjadi baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi pada tanggal 11 Januari 2020, guru BK atau kesiswaan SMK Negeri 1 Sine menyampaikan bahwa belum pernah ada pemberian pendidikan kesehatan tentang rokok di SMK Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK didapatkan hasil bahwa setiap ada pemeriksaan ditemukan puntung rokok di laci meja siswa, setiap jam istirahat ada siswa yang merokok di kantin maupun di toilet, dengan mudahnya siswa mendapatkan rokok karena didekat lingkungan sekolah ada warung yang menjual rokok. Hasil

wawancara yang dilakukan kepada 4 siswa, berbagai alasan di ungkapkan perilaku merokok mereka ada yang beralasan coba-coba hingga menjadi ketagihan, ikut-ikutan teman, ada yang hanya ingin terlihat gaul dan maco saat nongkrong, dan ada juga yang mengungkapkan bila tidak merokok mulut terasa pahit. Mereka sepenuhnya belum mengetahui kandungan yang ada didalam rokok dan bahaya maupun dampak buruk merokok bagi kesehatan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Pada Siswa di SMK Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Mind Mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Mind Mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Mind Mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Mind Mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Mind Mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah referensi pengetahuan tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Mind Mapping* terhadap pengetahuan mengenai bahaya merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sine Kabupaten Ngawi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi siswa mengenai bahaya merokok sehingga dapat mengurangi atau mencegah perilaku merokok.

b. Bagi Tenaga Kesehatan/Perawat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan perawat mengenai pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa mengenai pengetahuan bahaya merokok serta dapat memberikan arahan untuk mengurangi atau menghindari rokok.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal pengembangan penelitian berikutnya dan menambah wawasan peneliti mengenai metode penelitian menggunakan *Mind Mapping* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bukti ilmiah bahwa dengan metode *Mind Mapping* dapat mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memberikan masukan tentang metode promosi kesehatan yang tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan bahaya merokok, serta menjadi landasan dalam pengembangan judul skripsi selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, di tempat penelitian belum pernah dilakukan penelitian yang serupa. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dapat mendukung dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

Tabel. 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
Ifa Novalia (2018)	Pengaruh metode <i>brainstorming, buzz group, and simulation</i> (BBS) terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan merokok pada remaja	Desain penelitian kuantitatif, dengan rancangan <i>Quasi Experimental</i> , teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>simple random sampling</i> , kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan	Hasil analisa menggunakan uji <i>wilcoxon</i> menunjukkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada pengetahuan ($p=0,000$) artinya ada pengaruh metode BBS terhadap sikap dan adanya pengaruh metode BBS dapat meningkatkan pengetahuan sikap dan menurunkan tindakan merokok	Perbedaan : waktu & tempat penelitian, jumlah sampling, teknik pengambilan sampling menggunakan : <i>purposive sampling</i> , media penelitian : <i>Mind Mapping</i> Persamaan : desain penelitian : <i>Quasi Experimen</i> Variabel : <i>Independen</i> : pendidikan kesehatan Variabel : <i>Dependen</i> : pengetahuan bahayamerokok
Nevi Eka Pravana (2018)	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan slide terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI di SMK Prasetya Budi Luhur Muara Jawa	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>pre-experimental</i> dengan menggunakan rancangan <i>one group pretest-posttest</i> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>proportional probability sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dengan nilai p <i>value</i> =0,000<0,05 artinya terdapat perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok	Perbedaan : waktu & tempat penelitian, jumlah sampling, desain penelitian : <i>Quasi Experimen</i> teknik pengambilan sampling menggunakan : <i>purposive sampling</i> , media penelitian : <i>Mind Mapping</i> Persamaan : Variabel : <i>Independen</i> : pendidikan kesehatan Variabel

Penulis	Judul	Metode	Hasil penelitian	Perbedaan & Persamaan
			dengan media alat peraga botol hisap sederhana dan slide	<i>Dependen</i> : pengetahuan bahayamerokok
Indah Riski Hidayati (2019)	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok kelas XI SMA Yayasan wanita kereta api Palembang tahun 2019	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>pra-experimental</i> dengan menggunakan rancangan <i>one group pre-post test</i> teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i>	Hasil analisa diperoleh bahwa hasil uji statistik <i>wilcoxon</i> didapat nilai <i>p value</i> =0,000 (<i>p value</i> =<0,05) artinya ada pengaruh signifikan antara pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan	Perbedaan: waktu & tempat penelitian, jumlah sampling, desain penelitian : <i>Quasi Experimen</i> teknik pengambilan sampling menggunakan : <i>purposive sampling</i> Persamaan : Variabel <i>Independen</i> : pendidikan kesehatan Variabel <i>Dependen</i> : pengetahuan bahaya merokok